

**Penerapan Strategi Belajar *Anticipated Guide* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Eksposisi**

*Implementation of the Anticipated Guide Learning Strategy to Improve Exposition Text Reading Skills*

**Samiyatun**

SMPN 3 Muara Bunga, Indonesia

Email: samiyatun1510@gmail.com

**Abstrak**

Dunia pendidikan membutuhkan pembaharuan dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa interaktif dan memahami materi pelajaran. Namun, fakta yang terjadi di sekolah bahwa siswa kurang memahami keterampilan membaca teks eksposisi yang dianggap sulit dan membosankan. Berdasarkan wawancara guru bahwa ditemukan guru belum menemukan strategi yang cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca teks eksposisi dan nilai siswa masih di bawah KKM sebanyak 50% siswa belum tuntas. Strategi mengajar guru merupakan salah satu elemen penting untuk meningkatkan keaktifan dan menanamkan pemahaman siswa dalam belajar. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melihat pengaruh strategi belajar *anticipated guide* sebagai solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan keterampilan membaca teks eksposisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi belajar *anticipated guide* untuk meningkatkan keterampilan membaca teks eksposisi pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas pada siswa SMPN 3 kelas VIII B Muara Bunga. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi *anticipated guide* dapat meningkatkan keterampilan membaca teks eksposisi. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya guru dapat memberikn strategi *anticipated guide* untuk meningkatkan keterampilan membaca teks eksposisi pada siswa.

**Kata Kunci:** *anticipated guide*, keterampilan membaca, teks eksposisi

**Abstract**

*The world of education requires updates in carrying out learning so that students are interactive and understand the subject matter. However, it is a fact that occurs in schools that students poorly understand the skills of reading expositional texts that are considered difficult and boring. Based on teacher interviews, it was found that teachers have not found a suitable strategy to improve the reading skills of exposition texts and students' scores are still below KKM as many as 50% of students have not been completed. The teacher's teaching strategy is one of the important elements to increase activeness and instill students' understanding in learning. This prompted researchers to look at the influence of anticipated guide learning strategies as a solution offered to improve the reading skills of expositional texts. This study aims to determine the application of anticipated guide learning strategies to improve the reading skills of exposition texts in students. This study used the class action method in students of SMPN 3 class VIII B Muara Bunga. The results of this study show that anticipated guide strategies can improve the skills of reading exposition texts. This has implications so that in the future teachers can provide anticipated guide strategies to improve the skills of reading exposition texts in students.*

**Keywords:** *anticipated guide*, reading skill, exposition text

## **Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat komunikasi bermakna, baik secara verbal maupun non verbal. Bahasa memiliki sifat unik, universal, bermakna, arbitrer, konvensional, produktif, bervariasi, dan dinamis (Noermanzah, 2019). Seseorang dapat menyampaikan ide, perasaan, informasi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa (Mansyur, 2016). Kegiatan berbahasa mampu memberikan penjelasan, memaparkan, memberikan alasan, menceritakan, menyarankan dan fungsi lainnya. Bahasa akan terlibat dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat sebagai penghubung masyarakat satu dengan masyarakat lainnya (Susanto, 2016). Bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam komunikasi pembelajaran yang menjadi penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran (Wicaksono, 2016).

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan pembelajaran yang penting di dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa mengasah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Pramesti, D, 2015). Keempat aspek keterampilan bahasa tersebut menjadi landasan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai pelaksana pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki peranan agar senantiasa menguasai kompetensi keempat aspek tersebut. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang berpengaruh dalam proses meningkatkan kemampuan peserta didik. Membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca akan mengantarkan seseorang menuju jalan sukses. Seseorang yang memiliki keterampilan membaca akan memiliki wawasan yang luas, memahami konsep, memacu peningkatan daya nalar, serta mendapatkan informasi baru atau pengetahuan yang menunjang peningkatan prestasi di sekolah (Friantary, 2019).

Berdasarkan kurikulum 2013, kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas VIII yaitu membaca teks eksposisi, dengan kegiatan pembelajaran membaca teks eksposisi siswa mampu memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan mampu mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator pencapaian kompetensi dalam membaca teks eksposisi antara lain: siswa mampu mengenali unsur-unsur teks eksposisi, siswa mampu menyimpulkan isi teks eksposisi, siswa mampu menelaah struktur dan kaidah teks eksposisi, siswa mampu menyajikan teks eksposisi, dan siswa mampu menerapkan keterampilan membaca teks eksposisi dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca teks eksposisi tidak sekedar membaca paragraf demi paragraf. Membaca teks eksposisi memiliki tujuan untuk mengukur dan menguji kemampuan siswa dalam mendapatkan informasi dalam sebuah teks yang nantinya dalam teks tersebut dikemukakan pendapat dan argumen siswa (Manurung, Hasanah, & Siswanto, 2020). Melalui mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki peranan penting untuk meningkatkan keterampilan membaca teks eksposisi peserta didik di sekolah. Menguasai keterampilan membaca teks eksposisi diharapkan akan meningkatkan kegiatan membaca dan dapat memperoleh pemahaman konsep-konsep materi pelajaran.

Penelitian oleh Ismawati & Susandi (2020) bahwa siswa kelas VIII Mts Al-Hidayah memiliki temuan kemampuan membaca siswa pada teks eksposisi yang rendah. Penelitian oleh Jumadi, Mardian, & Yanti, (2020) bahwa kemampuan membaca teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Singkawan berada pada kategori rendah. Penelitian oleh Rahmi(2022)tingkat keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII SMP

Negeri 5 Lubuk Basung berada pada katgori rendah. Sehingga membutuhkan strategi belajar yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas VIII SMPN 3 Muaro Bungo, diketahui pada saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memuat materi tentang teks eksposisi bahwa 50% capaian nilai KKM siswa belum terpenuhi. Hal ini menandakan belum maksimalnya sasaran kegiatan yang menandakan ada permasalahan di berbagai faktor. Wawancara yang dilakukan peneliti ke 10 siswa kelas VIII SMPN 3 Muaro Bungo bahwa kegiatan belajar sangat kaku dan monoton, guru menerangkan hanya dengan metode ceramah sehingga membuat siswa mengantuk, guru tidak melibatkan siswa secara aktif, guru hanya duduk membaca dari meja di depan kelas, suara guru tidak jelas terdengar ke belakang, guru tidak ada menyajikan ice breking untuk menghidupkan suasana kelas, dan guru hanya memerhatikan siswa yang pintar saja. Fenomena tersebut perlu mendapat perhatian guru agar terus mengembangkan kompetensinya dalam menciptakan srategi pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu terus mengembangkan strategi pembelajaran inovatif, aktif, efektif, menyenangkan, dan kreatif.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang inovatif membutuhkan bahasa yang bertanggungjawab, antusias, dan kreatif (Supriyadi, 2017). Guru bahasa harus memiliki tugas dan kewajiban untuk mencerdaskan siswa, guru bahasa harus memiliki keaktifan melaksanakan inovasi belajar, dan guru bahasa harus kreatif untuk menciptakan kelas dengan suasana hidup. strategi belajar perlu dibangun agar menarik, atraktif, taktis, normatif, praktis, dan andal. Sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kooperatif, menantang, menyenangkan dan memotivasi siswa agar terus mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan tahap perkembangannya (Peraturan Pemerintah, 2005).

Menciptakan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca eksposisi perlu disiasati dengan berbagai startegi. Strategi yang perlu dikembangkan yaitu mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam membaca teks eksposisi memerlukan kecermatan berfikir mencari informasi tersirat. Guru dapat meminta respon siswa melalui pertanyaan deklaratif yang terkandung dalam teks eksposisi. Konsep strategi ini berkaitan erat strategi *anticipation guide* yang menjadi alternatif strategi pembelajaran yang peneliti tawarkan untuk dibahas dalam penelitian.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan terhadap 31 (tiga puluh satu) orang siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Muaro Bungo semester genap 2022/2023. Alasan pemilihan kelas ini karena kelas ini memiliki nilai siswa masih di bawah KKM sebanyak 50% pada bidang keterampilan membaca teks ekposisi. Secara khusus melalui pre-test yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan beberapa masalah yang dialami siswa terutama dalam memahami teks ekposisi, sehingga diperlukan sebuah strategi pembaharuan dalam mengajar di kelas, khususnya dalam memahami teks ekposisi. Strategi yang diterapkan adalah strategi *Anticipation Guide*.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah tindakan kelas, seluruh rangkaian dilaksanakan dalam beberapa siklus tindakan. Menurut Widayati (2008) penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk

memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Setiap siklus tindakan bersifat berulang-ulang sehingga menghasilkan suatu hasil dari penelitian. PTK dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan. Kemudian, hasil dari refleksi ini dilandasi atas upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahapan-tahapan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahapan pra-PTK, meliputi:

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Analisis Masalah
- 3) Rumusan Masalah

b. Tahapan pelaksanaan PTK, meliputi:

1) Perencanaan (*planning*)

Tahapan perencanaan disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan, pada siklus I perencanaan disusun berdasarkan hasil observasi awal, perencanaan siklus II disusun berdasarkan refleksi I siklus I, dan begitu seterusnya sampai tujuan dari penelitian ini tercapai dan menemukan hasil yang memuaskan. Pada tahap perencanaan diputuskan apa yang akan menjadi fokus pembelajaran, teknik, dan evaluasi yang akan digunakan.

2) Pelaksanaan (*acting*)

Tahapan ini berlangsung kegiatan pembelajaran, dimana sebelumnya sudah direncanakan pada tahap sebelumnya.

3) Pengamatan (*observing*)

Kegiatan ini yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai tes serta hasil praktek sehingga diketahui hasilnya. Hasil dari catatan lapangan dan observasi tersebut akan menjadi bahan diskusi balikan untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

4) Refleksi (*reflecting*)

Pada tahapan refleksi peneliti melakukan identifikasi untuk memperbaiki pembelajaran pada tindakan siklus selanjutnya.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan 2 jenis data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif menunjukkan pencapaian siswa dalam bentuk mean score yang didapat dari hasil pre-test 1 dan post-test 2. Data ini kemudian dibandingkan untuk menilai perkembangan siswa dalam memahami teks eksposisi. Sedangkan data kualitatif berupa hasil lembar observasi.

### Temuan Pre-Test

Test ini diselenggarakan untuk mengetahui level awal kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi. Seluruh data pre-test ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Membaca Teks Ekposisi Siswa dalam Pre-Test

No	Nama	L/ P	Indikator					Skor	%	Level Penguasaan
			1	2	3	4	5			
1	AFZAN FEYZA	L	0	1	3	1	3	8	40	Rendah
2	ALVAN REVALDI	L	1	0	3	1	3	8	40	Rendah
3	ALYA RAMADHAN	P	0	1	5	1	2	9	45	Sedang
4	ALIP APRINANDO	L	1	0	4	1	2	8	40	Rendah
5	ALDY NUR HIDAYAT	L	0	1	3	1	3	8	40	Rendah
6	ANNAYA ZAKIRA	P	0	1	3	1	3	8	40	Rendah
7	AMMAR AL HAFIZHI	L	0	1	2	1	2	6	30	Rendah
8	FAISALPUJA KESUMA	L	1	0	3	1	4	9	45	Sedang
9	GENTAR SYAH MUKTI	P	0	1	3	1	4	9	45	Sedang
10	FATYA INDRIYANI	P	0	1	1	1	3	6	30	Rendah
11	FIRSA NUR RAHMA	P	1	0	2	1	2	6	30	Rendah
12	HEVI FAHNI NISWA	P	0	1	2	1	2	6	30	Rendah
13	HENYZA ELMA PUTRI	P	0	1	2	1	3	7	35	Rendah
14	EVA HUTASOIT	L	0	1	1	1	3	6	30	Rendah
15	MUHAMMAD ZULFA ZAKIATUL MUBAROK	L	1	0	2	1	2	6	30	Rendah
16	MUHAMMAD CALVIN ADITIA	P	0	1	1	1	7	10	50	Sedang
17	LULUK AZKA SAPUTRI	L	0	1	2	1	3	7	35	Rendah
18	M. IRVAN RIYADI	L	0	2	1	1	6	10	50	Sedang
19	MAICHEL RADITIA MANURUN	L	0	1	2	1	3	7	35	Rendah
20	AOFAL ADITIYA	L	0	1	2	1	2	6	30	Rendah
21	RAYHAN PRATAMA	P	0	1	2	1	2	6	30	Rendah
22	RUGUN ZAHRA EFRIDA SIMANGUNSONG	P	1	0	1	0	4	6	30	Rendah
23	RIZKY GUSTIBELLA PUTRI	P	0	1	3	1	1	6	30	Rendah
24	RIKA INDRIANI	L	0	1	4	1	3	6	30	Rendah
25	RAKA HARIYANTO	L	0	1	3	1	3	8	40	Rendah
26	RAKA ADIBYA NUGRAHA	P	1	0	1	1	3	6	30	Rendah
27	SILVIA DWI AFRIANTI PUTRI	P	0	1	4	1	2	8	40	Rendah
28	REFI YULANDA	P	0	1	2	2	4	9	45	Sedang
29	WULAN SYAHWALYAH	P	0	1	2	1	3	13	65	Tinggi

30	ZULFA SAHRATUL SHITA	P	1	0	4	0	2	7	35	Rendah
31	YOBELLA BONARIA NUGRAHA	P	1	0	3	1	5	10	50	Sedang
Skor Maksimal			1	2	7	2	7	13	100	
Jumlah			9	23	76	30	94	235	1175	
Mean Skor			0.29	0.74	2.45	0.97	3.03	7.58	<b>37.90</b>	<b>Rendah</b>

Secara umum, tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan siswa dalam membaca teks ekposisi adalah 37.90 yang dikategorikan sebagai **Rendah**.

#### Temuan Post-Test I

Post-Test ini ditujukan untuk mengetahui apakah skor rata-rata siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya Strategi *Anticipation Guide*. Seluruh data pada post-test I disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Membaca Teks Ekposisi Siswa Dalam Post-test**

No	Nama	L/P	Indikator					Skor	%	Level Penguasaan
			1	2	3	4	5			
1	AFZAN FEYZA	L	1	2	4	1	5	13	65	Sedang
2	ALVAN REVALDI	L	1	0	3	2	5	11	55	Rendah
3	ALYA RAMADHAN	P	1	2	5	1	3	12	60	Sedang
4	ALIP APRINANDO	L	1	2	4	2	5	14	70	Sedang
5	ALDY NUR HIDAYAT	L	1	1	3	1	4	10	50	Rendah
6	ANNAYA ZAKIRA	P	1	1	4	2	5	13	65	Sedang
7	AMMAR AL HAFIZHI	L	1	1	4	1	5	12	60	Sedang
8	FAISAL PUJA KESUMA	L	1	2	3	2	6	14	70	Sedang
9	GENTAR SYAH MUKTI NASUT	P	1	1	3	2	6	13	65	Sedang
10	FATYA INDRIYANI	P	1	2	1	2	3	9	45	Rendah
11	FIRSA NUR RAHMA	P	1	2	2	1	6	12	60	Sedang
12	HEVI FAHNI NISWA	P	1	1	2	1	4	9	45	Rendah
13	HENYZA ELMA PUTRI	P	1	2	2	2	5	12	60	Sedang
14	EVA HUTASOIT	L	1	2	1	2	4	10	50	Rendah
15	MUHAMMAD ZULFA ZAKIATUL MUBAROK	L	1	1	2	2	4	10	50	Rendah
16	MUHAMMAD	P	1	2	1	1	7	12	60	Sedang

	CALVIN ADITIA									
17	LULUK AZKA SAPUTRI	L	1	1	2	2	6	12	60	Sedang
18	M. IRVAN RIYADI	L	1	2	1	1	6	11	55	Rendah
19	MAICHEL RADITIA MANURUN	L	1	1	2	2	4	10	50	Rendah
20	AOFAL ADITIYA	L	1	2	2	1	5	11	55	Rendah
21	RAYHAN PRATAMA	P	1	1	2	1	4	9	45	Rendah
22	RUGUN ZAHRA EFRIDA SIMANGUNSONG	P	1	2	1	2	6	12	60	Sedang
23	RIZKY GUSTIBELLA PUTRI	P	1	2	3	1	3	10	50	Rendah
24	RIKA INDRIANI	L	1	1	5	1	4	12	60	Sedang
25	RAKA HARIYANTO	L	1	1	3	2	5	12	60	Sedang
26	RAKA ADIBYA NUGRAHA	P	1	1	1	1	4	8	40	Rendah
27	SILVIA DWI AFRIANTI PUTRI	P	1	2	4	2	4	13	65	Sedang
28	REFI YULANDA	P	1	1	2	2	4	10	50	Rendah
29	WULAN SYAHWALYAH	P	1	2	7	2	4	16	80	Tinggi
30	ZULFA SAHRATUL SHITA	P	1	1	4	2	7	15	75	Tinggi
31	YOBELLA BONARIA NUGRAHA	P	1	1	3	2	6	13	65	Sedang
Skor Maksimal			1	2	7	2	7	13	100	
Jumlah			31	45	86	49	149	360	1800	
Mean Skor			1.0 0	1.4 5	2.7 7	1.5 8	4.8 1	11.61	<b>58.06</b>	<b>Sedang</b>

Secara umum, tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan siswa dalam membaca teks ekposisi adalah 58,06 yang dikategorikan sebagai **Sedang**.

#### Temuan Hasil Post-Test II

Post-Test ini ditujukan untuk mengetahui apakah skor rata-rata siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya Strategi *Anticipation Guide*. Seluruh data pada post-test II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Membaca Teks Ekposisi Siswa dalam Post-test

No	Nama	L/P	Indikator					Skor	%	Level Penguasaan
			1	2	3	4	5			
1	AFZAN FEYZA	L	1	2	5	2	7	17	85	Tinggi
2	ALVAN REVALDI	L	1	2	6	2	7	18	90	Tinggi
3	ALYA RAMADHAN	P	1	2	5	2	5	15	75	Sedang
4	ALIP APRINANDO	L	1	2	5	2	7	17	85	Tinggi
5	ALDY NUR HIDAYAT	L	1	2	4	2	7	16	80	Tinggi
6	ANNAYA ZAKIRA	P	1	2	4	2	7	16	80	Tinggi
7	AMMAR AL HAFIZHI	L	1	2	4	2	6	15	75	Sedang
8	FAISAL PUJA KESUMA	L	1	2	6	2	5	16	80	Tinggi
9	GENTAR SYAH MUKTI NASUT	P	1	2	5	2	6	16	80	Tinggi
10	FATYA INDRIYANI	P	1	2	5	2	5	15	75	Sedang
11	FIRSA NUR RAHMA	P	1	2	6	2	6	17	85	Tinggi
12	HEVI FAHNI NISWA	P	1	2	5	2	7	17	85	Tinggi
13	HENYZA ELMA PUTRI	P	1	2	4	2	6	15	75	Sedang
14	EVA HUTASOIT	L	1	2	4	2	5	14	70	Sedang
15	MUHAMMAD ZULFA ZAKIATUL MUBAROK	L	1	2	5	2	7	17	85	Tinggi
16	MUHAMMAD CALVIN ADITIA	P	1	2	5	2	7	17	85	Tinggi
17	LULUK AZKA SAPUTRI	L	1	2	6	2	7	18	90	Tinggi
18	M. IRVAN RIYADI	L	1	2	5	2	7	17	85	Tinggi
19	MAICHEL RADITIA MANURUN	L	1	2	5	2	5	15	75	Sedang
20	AOFAL ADITIYA	L	1	2	4	2	7	16	80	Tinggi
21	RAYHAN PRATAMA	P	1	2	5	2	5	15	75	Sedang
22	RUGUN ZAHRA EFRIDA SIMANGUNSONG	P	1	2	4	2	6	15	75	Sedang
23	RIZKY GUSTIBELLA PUTRI	P	1	2	7	2	7	19	95	Tinggi
24	RIKA INDRIANI	L	1	2	6	2	5	16	80	Tinggi
25	RAKA HARIYANTO	L	1	2	4	2	6	15	75	Sedang

26	RAKA ADIBYA NUGRAHA	P	1	2	6	2	7	18	90	Tinggi
27	SILVIA DWI AFRIANTI PUTRI	P	1	2	5	2	6	16	80	Tinggi
28	REFI YULANDA	P	1	2	5	2	7	17	85	Tinggi
29	WULAN SYAHWALYAH	P	1	2	7	2	7	19	95	Tinggi
30	ZULFA SAHRATUL SHITA	P	1	2	5	2	7	17	85	Tinggi
31	YOBELLA BONARIA NUGRAHA	P	1	2	6	2	7	18	90	Tinggi
Skor Maksimal			1	2	7	2	7	13	100	
Jumlah			31	62	158	62	196	509	2545	
Mean Skor			1.0 0	2.0 0	5.1 0	2.0 0	6.3 2	16.42	<b>82.10</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan hasil test tertulis siswa di atas, ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca teks eksposisi, mengalami peningkatan signifikan setelah diterapkannya strategi *anticipation guide*. Mean skor siswa pada siklus ini sebesar 82,10 dikategorikan tinggi.

Strategi *anticipation guide* adalah strategi yang dikembangkan oleh Erickson, Hubler, Bean, Smith & McKenzie tahun 1987 dimana merupakan model strategi dalam meningkatkan pemikiran kritis dan mempersiapkan siswa untuk membaca dengan meminta mereka untuk bereaksi terhadap serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan isi materi (Wiesendanger, Braun, & Perry, 2009). Dalam bereaksi terhadap pernyataan tersebut, siswa mengantisipasi apa yang akan menjadi isi materi. Menurut (Duffelmeyer, 1994) *anticipation guide* merupakan strategi tentang bagaimana prediksi dapat digunakan untuk membangkitkan minat siswa dan untuk membantu siswa menghubungkan dengan kehidupan mereka sendiri konsep-konsep dalam sumber tercetak yang harus mereka gunakan.

Gambaran umum *anticipation guide* yang terdiri dari sejumlah pernyataan deklaratif dapat digunakan di awal bab. Guru memberikan lembar *anticipation guide* yang di dalamnya terdapat “setuju” atau “tidak setuju” dimana siswa diminta mencentang lembaran tersebut berdasarkan pengetahuan yang mereka dapatkan. Hal ini dilakukan agar siswa menyadari bahwa mereka telah memiliki pengetahuan yang akan membantu mereka untuk memahami materi dengan lebih baik. Panduan ini memungkinkan mereka untuk menghubungkan apa yang sudah mereka ketahui dengan informasi baru.

*Anticipation guide* meningkatkan pemahaman siswa dengan meminta mereka bereaksi terhadap pernyataan tentang suatu topik sebelum mereka membaca pilihan. Menurut Yuliathi, Ni Ayu. Chairil(2021) *anticipation guide* adalah strategi membaca yang menggiring siswa untuk melakukan prediksi sebelum proses membaca wacana dilakukan. Ini mengaktifkan pengetahuan sebelumnya sebagai perangkat motivasi untuk membuat siswa terlibat dalam materi yang akan datang. *Anticipated guide* dapat digunakan dengan tulisan ekspositori dan

naratif, dan dapat diterapkan pada semua tingkat kelas. Ini juga dapat membantu saat mempersiapkan perjalanan lapangan, pembicara tamu, dan strip film.

Langkah-langkah yang digunakan dalam strategi *anticipation guide* (Wiesendanger, 2001) sebagai berikut.

1. Baca materi dan identifikasi konsep utamanya.
2. Mengantisipasi pengetahuan awal siswa tentang topik yang disajikan.
3. Dengan mempertimbangkan konsep yang signifikan, buatlah hingga 10 pernyataan luas. Pernyataan yang paling efektif adalah pernyataan yang berisi informasi dimana siswa memiliki latar belakang pengetahuan yang cukup untuk dapat memahaminya signifikansi mereka.
4. Sajikan pernyataan kepada siswa dalam urutan kronologis yang sama seperti mereka akan ditemukan dalam bahan bacaan.
5. Tempatkan panduan di papan tulis, di atas kepala, atau selebaran agar tersedia untuk seluruh kelas. Membacakan petunjuk dengan lantang kepada siswa
6. Sebagai kelas, diskusikan setiap pernyataan secara singkat dan mintalah siswa untuk setuju atau tidak setuju dengan setiap pernyataan yang diberikan. Mendorong siswa untuk mengevaluasi jawaban mereka dan mendengarkan pendapat dari rekan-rekan mereka. Pastikan siswa tidak menyimpang dari topik.
7. Setelah mendiskusikan pernyataan, mintalah siswa membaca teks.
8. Saat menyelesaikan bacaan, mintalah siswa menanggapi sekali lagi pernyataan-pernyataan tersebut. Mendorong tanggapan siswa yang berbeda dari yang sebelumnya karena selanjutnya didasarkan pada teks yang sebenarnya. Jika siswa tidak setuju dengan penulis, dorong mereka untuk memperkuat kesimpulan mereka berdasarkan informasi dalam teks. Fokuskan diskusi postreading pada perbandingan pernyataan dalam *anticipation guide* sebelum dan sesudah membaca materi.

Selain itu, jika dirasa perlu, siswa harus menggunakan referensi lain sebagai bagian dari diskusi. Terutama berlaku untuk siswa berbakat dan bagi ketika topik tidak sepenuhnya dibahas secara *detail* dalam bacaan tersebut. Strategi ini sangat efektif untuk siswa dengan kesulitan pemahaman karena panduan ini mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi yang aktif dimana merangsang membaca. Siswa harus mencatat bahwa ide-ide yang baru saja dibahas, akan muncul dalam bacaan ini. Kemudian pernyataan tersebut harus dievaluasi kembali setelah siswa membaca pilihannya. Diskusi harus fokus pada apakah informasi baru telah mengubah jawaban atas pernyataan dalam *anticipation guide*, atau apakah materi mendukung jawaban sebelumnya.

Pada sebagian orang menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan, akan tetapi jika mengetahui bagaimana strategi-strategi yang cocok dalam memahami suatu bacaan maka akan menyenangkan dan mudah dipahami. Begitu juga dalam membaca teks eksposisi yang dianggap lebih sulit dipahami oleh siswa. Keterampilan dalam membaca pada siswa sangat mendukung proses pembelajaran di kelas dalam memahami maksud dan tujuan dalam teks yang dibaca. Strategi *anticipation guide* ini dapat diterapkan dalam memahami teks eksposisi (Duffelmeyer, 1994). Teks eksposisi umumnya lebih sulit dipahami, siswa harus menghadapi konsentrasi yang cukup tinggi dari konsep-konsep yang sulit. *Anticipation guide*

ini membantu siswa memahami lebih mudah dari konsep-konsep yang sulit tersebut. Berdasarkan hasil penelitian (Yuliathi, Ni Ayu. Chairil, 2021) bahwa *anticipation guide* dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa.

Menurut Aieny & Basri (2020) teks eksposisi adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Teks ini berbeda dengan teks diskusi yang berisi dua sisi argumentasi, teks eksposisi hanya berisi satu sisi argumentasi yaitu sisi yang mendukung atau sisi yang menolak. Sedangkan menurut Ramadania & Aswadi (2020) teks eksposisi adalah teks yang memberikan informasi kepada pembaca yang diperkuat dengan fakta atau data yang disajikan oleh penulis. Selanjutnya menurut (Kosasih, 1994) teks eksposisi adalah teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikan itu benar dan berdasarkan fakta-fakta. Berdasarkan pengertian tersebut dalam membaca teks eksposisi sangat cocok menggunakan strategi *anticipation guide*, dimana siswa diminta mengisi pernyataan yang diberikan oleh guru, dan mencentang setuju atau tidaknya mengenai teks yang dibaca berdasarkan pengetahuan siswa dan referensi lainnya sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang menarik dan aktif, karena siswa ikut aktif dalam beradu argumentasi berdasarkan pengetahuan dan referensi lainnya dalam menanggapi teks eksposisi yang mereka baca.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar *anticipated guide* efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca teks eksposisi pada siswa. Penggunaan strategi belajar *anticipated guide* merupakan metode yang tepat digunakan oleh guru terutama dalam materi pelajaran teks eksposisi, rata-rata kemampuan siswa dalam membaca teks eksposisi semakin meningkat. Adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca khususnya teks eksposisi maka perlu dikaji oleh penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi *anticipated guide* dapat meningkatkan keterampilan membaca teks eksposisi. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya guru dapat memberikn strategi *anticipated guide* untuk meningkatkan keterampilan membaca teks eksposisi pada siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Aieny, M. P., & Basri, I. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 34 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 127. <https://doi.org/10.24036/108273-019883>
- Duffelmeyer, F. . (1994). Effective Anticipation Guide statements for Learning from Expository Prose. *Journal of Reading*, 37(6), 452–457.
- Friantary, H. (2019). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>
- Ismawati, K., & Susandi, S. (2020). Implementasi Metode SQ3R pada Teks Eksposisi sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Prosiding Seminar*

- Nasional IKIP Budi Utomo*, 650–657. Retrieved from <http://202.57.31.74/index.php/prosiding/article/view/1007%0Ahttp://202.57.31.74/index.php/prosiding/article/download/1007/670>
- Jumadi, J., Mardian, M., & Yanti, L. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran the Power of Two Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Eksposisi. *Journal of Educational Review and Research*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i1.2064>
- Kosasih. (1994). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Mansyur, U. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Proses. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(2), 158–163. <https://doi.org/10.26858/retorika.v9i2.3806>
- Manurung, A. S., Hasanah, M., & Siswanto, W. (2020). Instrumen Asesmen Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Membaca Teks Eksposisi untuk Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 730. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13583>
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 306–319.
- PeraturanPemerintah. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 1–46.
- Pramesti, D, U. (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang. *Jurnal Puitika*, 11(1), 87.
- Rahmi, E. (2022). Pengaruh Strategi GIST (Generating Interaction between Schemata and Text) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Lubuk Basung. (*Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Padang*).
- Ramadania, F., & Aswadi, D. (2020). Blended Learning dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 10–21. <https://doi.org/10.33654/sti.v5i1.1014>
- Supriyadi. (2017). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Inovatif. *E-Prosiding PBSI FKIP Universitas Jember*, 209–218.
- Susanto, H. (2016). Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i1.70>
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam komunikasi pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2), 9–19. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/download/19211/16053>
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, VI(1), 87–93.
- Wiesendanger, K. (2001). *Strategies for literacy education* (p. 210). p. 210.
- Wiesendanger, K., Braun, G., & Perry, J. (2009). *Reading Horizons : A Journal of Literacy and Language Arts Recreational Reading : Useful Tips for Successful Implementation Recreational Reading : Useful Tips for Successful Implementation*. 49(4).

Yuliathi, Ni Ayu. Chairil, E. (2021). Penerapan Strategi Anticipation guide sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas X IBB 1 SMA Negeri 3 Amlapura Kab. Karangasem, Bali. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran.*, 3(3), 77–85.